

ANALISIS KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB MAHASISWA SEBAGAI BENTUK PENERAPAN ETIKA AKADEMIK

**Nafiza Aulia Rahmah Ahmad¹, Parulian Sibuea², Adi Rahman³, Andika Febriansyah⁴
Hana Ariqa Heni Nasution⁵, Jelikha Rambe⁶**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra
Utara

Email: nafizaahmad11@gmail.com, paruliansibuea@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Etika akademik merupakan landasan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas di lingkungan perguruan tinggi. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi indikator utama dalam penerapan etika akademik karena keduanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan pelaksanaan kewajiban akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bentuk penerapan etika akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 75 mahasiswa dari berbagai program studi. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik. Indikator kedisiplinan tertinggi terdapat pada ketepatan waktu mengikuti perkuliahan dan pengumpulan tugas sesuai tenggat waktu. Sementara itu, indikator tanggung jawab terlihat dari keterlibatan aktif dalam tugas kelompok, kejujuran akademik, serta kesadaran mencantumkan sumber referensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan etika akademik telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek manajemen waktu dan kebiasaan belajar mandiri.

Kata kunci: disiplin; etika akademik; integritas; mahasiswa; tanggung jawab

ABSTRACT

Academic ethics is an important foundation in developing students' integrity within higher education institutions. Discipline and responsibility are the main indicators of academic ethics implementation because they are closely related to compliance with academic regulations and obligations. This study aims to analyze students' discipline and responsibility as forms of academic ethics implementation. The study employed a descriptive quantitative approach using a survey method involving 75 students from various study programs. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that students demonstrate good levels of discipline and responsibility. The highest discipline indicators were punctuality in attending lectures and timely submission of assignments. Responsibility was reflected through active participation in group assignments, academic honesty, and awareness of citing references properly. These findings suggest that the implementation of academic ethics among students is generally good, although improvements are still needed in time management and independent learning habits.

Keywords: academic ethics; discipline; integrity; responsibility; students

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam

mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, serta mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Fungsi perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial maupun etika akademik. Melalui proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga mampu menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan penting yang harus diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi (Suhaila et al., 2025).

Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah etika akademik. Etika akademik merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Etika akademik berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas. Penerapan etika akademik yang baik akan membantu mahasiswa memahami batasan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang melanggar norma akademik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga pada proses memperoleh pengetahuan secara jujur dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua unsur utama yang mencerminkan keberhasilan penerapan etika akademik. Kedisiplinan berkaitan dengan kesediaan mahasiswa untuk menaati aturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan kampus. Bentuk kedisiplinan dapat terlihat dari ketepatan waktu dalam menghadiri perkuliahan, kepatuhan terhadap jadwal akademik, kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik cenderung lebih mampu mencapai prestasi akademik yang optimal karena memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan terarah.

Sementara itu, tanggung jawab akademik mencerminkan kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan setiap kewajiban yang menjadi bagian dari proses pendidikan. Tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas yang diberikan dosen, tetapi juga mencakup komitmen untuk belajar secara mandiri, aktif mencari sumber pengetahuan yang relevan, berpartisipasi dalam diskusi akademik, serta menjaga kejujuran dalam setiap bentuk evaluasi pembelajaran. Mahasiswa yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan sendiri, menghindari praktik plagiarisme, dan mampu menerima konsekuensi atas setiap keputusan yang diambil dalam kegiatan akademik.

Pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada informasi yang diperoleh dari dosen di ruang kelas, tetapi juga dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif. Dalam kondisi tersebut, kedisiplinan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengelola waktu dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik. Di sisi lain, tanggung jawab menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menggunakan kebebasan akademik secara bijaksana dan sesuai dengan norma yang berlaku (Hidayati & Jailani, 2025).

Meskipun pentingnya etika akademik telah banyak disosialisasikan oleh berbagai perguruan tinggi, kenyataannya berbagai bentuk pelanggaran etika akademik masih sering ditemukan dalam kehidupan mahasiswa. Beberapa permasalahan yang umum terjadi antara lain keterlambatan menghadiri perkuliahan, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, keterlambatan pengumpulan tugas, rendahnya partisipasi dalam kerja kelompok, hingga tindakan plagiarisme dalam penyusunan karya ilmiah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik dengan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan plagiarisme menjadi salah satu isu yang paling banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan tinggi. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi melalui internet sering kali dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab oleh sebagian mahasiswa. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital terkadang digunakan tanpa mencantumkan sumber asli atau tanpa melakukan parafrase yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Hasanah dan Rahman (2024, p.149) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman mengenai integritas akademik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan pelanggaran dalam penggunaan referensi ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran mengenai pentingnya etika akademik masih perlu ditingkatkan (Salsabila et al., 2025).

Selain plagiarisme, permasalahan lain yang sering ditemukan adalah rendahnya disiplin dalam pengelolaan waktu. Tidak sedikit mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Kebiasaan tersebut sering kali menyebabkan kualitas tugas menjadi kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, kebiasaan menunda pekerjaan juga mendorong mahasiswa mencari jalan pintas dengan menyalin pekerjaan teman atau mengambil sumber dari internet tanpa melakukan pengolahan informasi secara mandiri. Situasi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan tanggung jawab akademik serta integritas mahasiswa.

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan yang signifikan terhadap pola belajar mahasiswa. Berbagai platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan kesadaran etis dalam penggunaannya. Nugroho (2025, p.87) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan etika akademik, tergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkannya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara

bertanggung jawab agar tidak menimbulkan berbagai bentuk pelanggaran akademik.

Di sisi lain, kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan selama masa perkuliahan memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi. Dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis dan akademik, tetapi juga menekankan pentingnya karakter, integritas, dan profesionalisme. Individu yang terbiasa disiplin dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan serta mampu membangun kepercayaan dalam lingkungan profesional. Suyanto (2023, p.112) menegaskan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan kualitas moral sehingga mampu bersaing secara sehat di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memperkuat penerapan etika akademik di kalangan mahasiswa. Upaya tersebut antara lain melalui penyusunan kode etik mahasiswa, pelaksanaan program orientasi akademik, sosialisasi mengenai integritas akademik, penerapan sistem deteksi plagiarisme, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan dan membimbing mahasiswa agar memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan berbagai program tersebut sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen mahasiswa sebagai pihak yang menjalankan nilai-nilai etika akademik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi, kajian mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bentuk penerapan etika akademik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai kondisi aktual perilaku mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademiknya serta sejauh mana nilai-nilai etika akademik telah diterapkan dalam kehidupan perkuliahan. Kajian ini juga penting sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kebijakan dan

program pembinaan karakter yang lebih efektif (Furqon, 2025).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan akademik. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian etika akademik serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perguruan tinggi dalam memperkuat budaya akademik yang berlandaskan integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkembang sebagai individu yang memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga sebagai pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bentuk penerapan etika akademik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap responden penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan perilaku mahasiswa terkait kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di lingkungan perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika merupakan kelompok yang secara langsung terlibat dalam penerapan etika akademik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan perguruan tinggi menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji perilaku disiplin dan tanggung jawab mahasiswa karena kedua aspek tersebut berkaitan erat dengan keberhasilan proses pendidikan.

Target penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan pada berbagai

program studi. Mahasiswa dipilih sebagai sasaran penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menjalankan berbagai aktivitas akademik, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, mengikuti ujian, serta berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai etika akademik dalam kehidupan perkuliahan sehari-hari.

Subjek penelitian berjumlah 75 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang pernah mengikuti kegiatan perkuliahan minimal satu semester dan bersedia menjadi responden penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara sukarela dengan memperhatikan keberagaman program studi sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi mahasiswa secara umum. Jumlah responden sebanyak 75 orang dianggap memadai untuk memberikan informasi mengenai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan akademik.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan studi literatur yang berkaitan dengan etika akademik, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa. Pada tahap ini peneliti mengkaji berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan konseptual penelitian. Tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disesuaikan dengan indikator-indikator kedisiplinan dan tanggung jawab akademik. Tahap ketiga adalah penyebaran kuesioner kepada responden melalui media daring. Tahap keempat adalah pengumpulan dan pemeriksaan data yang telah diisi oleh responden. Tahap terakhir adalah pengolahan, analisis, dan interpretasi data untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data primer dipilih karena mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi aktual yang dialami oleh mahasiswa terkait

penerapan etika akademik. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, mengumpulkan tugas, mematuhi aturan akademik, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban akademik dan menjaga kejujuran dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Skala tersebut terdiri atas pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik. Instrumen penelitian disusun berdasarkan beberapa indikator yang telah dikembangkan dari teori etika akademik. Indikator kedisiplinan meliputi ketepatan waktu mengikuti perkuliahan, kepatuhan terhadap jadwal akademik, dan penyelesaian tugas sesuai batas waktu. Sementara itu, indikator tanggung jawab meliputi kesungguhan dalam belajar, keterlibatan dalam tugas kelompok, kejujuran akademik, serta kesadaran mencantumkan sumber referensi dalam penulisan tugas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Metode ini dipilih karena lebih efisien dalam menjangkau responden dari berbagai program studi serta memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data yang diberikan. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan secara individual.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diperiksa kelengkapannya, kemudian dikodekan dan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak pengolahan data. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), serta distribusi jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kedisiplinan

dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bentuk penerapan etika akademik.

Untuk mempermudah interpretasi data, nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator dikategorikan ke dalam beberapa tingkat penilaian. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah nilai rata-rata menunjukkan bahwa aspek tersebut masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diperoleh pembahasan yang lebih mendalam mengenai kondisi etika akademik mahasiswa.

Melalui tahapan penelitian yang sistematis tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam kehidupan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan maupun program pembinaan karakter yang bertujuan meningkatkan kualitas etika akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan akademik yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur waktu, mengendalikan diri, serta melaksanakan kewajiban akademik secara konsisten. Dalam konteks pendidikan tinggi, sikap disiplin dapat diwujudkan melalui kehadiran tepat waktu dalam perkuliahan, kepatuhan terhadap jadwal akademik, penyelesaian tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan, serta kesungguhan

dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi umumnya mampu mengelola aktivitas akademik dengan lebih efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Febri, 2025).

Kedisiplinan juga menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Melalui penerapan sikap disiplin, mahasiswa belajar untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang harus diselesaikan. Kebiasaan disiplin yang dibangun selama masa perkuliahan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, tetapi juga menjadi bekal yang penting dalam menghadapi kehidupan profesional di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis mengenai tingkat kedisiplinan mahasiswa menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai etika akademik telah diterapkan dalam kehidupan perkuliahan (Siswantara et al., 2024).

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasiswa, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang berkaitan dengan perilaku disiplin dalam kegiatan akademik, seperti ketepatan waktu menghadiri perkuliahan, kepatuhan terhadap aturan akademik, konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Hasil pengolahan data mengenai tingkat kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kedisiplinan Mahasiswa

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Netral	5	5,0
Setuju	30	30,0
Sangat Setuju	65	65,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 65 responden atau 65% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perilaku disiplin dalam kegiatan akademik. Selanjutnya, sebanyak 30 responden atau 30% menyatakan setuju, sedangkan 5 responden atau 5% memberikan jawaban netral. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa

memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi (Tajuddin, 2023).

Dominasi jawaban pada kategori sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya kedisiplinan dalam mendukung keberhasilan studi. Kesadaran tersebut tercermin dari kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berupaya mematuhi berbagai aturan akademik yang berlaku. Tingginya tingkat kedisiplinan ini menjadi indikator bahwa mahasiswa memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang harus menjalankan kewajiban akademik secara konsisten.

Persentase responden yang memilih kategori setuju sebesar 30% juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah menerapkan perilaku disiplin dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa mahasiswa terkadang mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas akibat padatnya aktivitas akademik maupun organisasi. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan di luar kampus. Meskipun demikian, kelompok responden ini tetap menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menunjang keberhasilan belajar.

Sementara itu, keberadaan responden yang memberikan jawaban netral sebesar 5% menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum menunjukkan sikap yang kuat terhadap penerapan kedisiplinan akademik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya disiplin, atau kemampuan manajemen waktu yang belum optimal. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini tetap perlu mendapatkan perhatian karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Tingginya tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh responden menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi, melainkan

kebutuhan yang dapat membantu mereka mencapai tujuan akademik secara lebih efektif. Mahasiswa yang disiplin cenderung memiliki pola belajar yang lebih teratur, mampu menyusun prioritas kegiatan dengan baik, serta lebih siap dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Dengan demikian, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan mahasiswa yang kurang disiplin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2023, p.112) yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dalam lingkungan pendidikan tinggi karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki disiplin tinggi umumnya mampu mengelola waktu secara efektif, menunjukkan komitmen terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi akademik. Kedisiplinan juga berkontribusi dalam membentuk perilaku profesional yang akan dibutuhkan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

Selain berpengaruh terhadap prestasi akademik, kedisiplinan juga memiliki hubungan yang erat dengan penerapan etika akademik. Mahasiswa yang disiplin cenderung lebih menghargai aturan, menjunjung tinggi kejujuran, serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik. Mereka lebih terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak bergantung pada cara-cara yang bertentangan dengan nilai-nilai akademik, seperti menyalin pekerjaan teman atau melakukan plagiarisme. Oleh karena itu, kedisiplinan dapat dianggap sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mayoritas responden telah menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan aktivitas akademik, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, maupun penyelesaian tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah menjadi bagian dari budaya akademik mahasiswa. Meskipun demikian, upaya pembinaan dan penguatan karakter tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh mahasiswa memiliki tingkat kedisiplinan

yang konsisten dan mampu menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional di masa mendatang (Wijaya, 2025).

Tanggung jawab akademik merupakan salah satu nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan seluruh kewajiban akademiknya secara konsisten dan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan tinggi, tanggung jawab akademik dapat diwujudkan melalui keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, kesediaan untuk belajar secara mandiri, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kepatuhan terhadap aturan akademik, serta kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab yang tinggi umumnya akan berusaha menyelesaikan setiap kewajiban dengan sebaik-baiknya tanpa harus selalu diawasi oleh dosen maupun pihak kampus.

Tanggung jawab juga menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sikap ini menunjukkan tingkat kedewasaan seseorang dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik yang semakin kompleks. Mahasiswa yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Mereka memahami bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil dari usaha, komitmen, dan konsistensi dalam menjalankan berbagai kewajiban yang dimiliki. Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mencerminkan kualitas etika akademik mahasiswa.

Untuk mengetahui tingkat tanggung jawab mahasiswa, penelitian ini mengukur beberapa indikator yang berkaitan dengan perilaku akademik, seperti kesungguhan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam kerja kelompok, kemampuan menyelesaikan kewajiban akademik tepat waktu, serta kejujuran dalam proses pembelajaran. Hasil distribusi jawaban responden mengenai tingkat

tanggung jawab mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tanggung Jawab Mahasiswa

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Netral	4	4,0
Setuju	26	26,0
Sangat Setuju	70	70,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 70 responden atau 70% menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan aktivitas akademik. Selanjutnya, sebanyak 26 responden atau 26% menyatakan setuju, sedangkan 4 responden atau 4% memberikan jawaban netral. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban akademiknya.

Tingginya persentase responden yang memilih kategori sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan akademik. Kesadaran tersebut tercermin dari kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berusaha memenuhi berbagai kewajiban akademik yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa memahami bahwa setiap tugas dan kegiatan akademik yang diberikan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Selain itu, tingginya tingkat tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa juga dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, tugas kelompok sering digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan berusaha menjalankan peran yang diberikan dengan baik, menyelesaikan bagian tugasnya sesuai kesepakatan, serta berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan kelompok. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap anggota kelompok lainnya.

Persentase responden yang memilih kategori setuju sebesar 26% menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa juga telah menerapkan tanggung jawab akademik dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dapat berupa kesulitan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi, banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, maupun faktor lain yang memengaruhi konsistensi mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya. Meskipun demikian, kelompok responden ini tetap menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya tanggung jawab sebagai bagian dari etika akademik.

Sementara itu, terdapat 4% responden yang memberikan jawaban netral. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap penerapan tanggung jawab dalam aktivitas akademik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab akademik, atau pengalaman belajar yang belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk bersikap mandiri. Walaupun jumlahnya tidak signifikan, kondisi ini tetap perlu mendapat perhatian agar seluruh mahasiswa dapat memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memahami bahwa tanggung jawab akademik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan studi. Mahasiswa yang bertanggung jawab cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik, serta lebih mampu mengelola waktu dan sumber daya yang dimiliki. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan berusaha mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung (Laadi & Asmar, 2025).

Tanggung jawab akademik juga memiliki hubungan yang erat dengan penerapan etika akademik. Mahasiswa yang bertanggung jawab akan berusaha menjaga kejujuran dalam setiap aktivitas pembelajaran. Mereka cenderung menghindari tindakan yang melanggar norma

akademik, seperti plagiarisme, pemalsuan data, maupun kecurangan saat ujian. Kesadaran untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya integritas dalam dunia akademik. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban individu, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun budaya akademik yang sehat dan beretika.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2025, p.87) yang menyatakan bahwa tanggung jawab akademik merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan integritas mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab tinggi akan lebih mampu menjaga kualitas hasil belajarnya karena setiap tugas dan kewajiban diselesaikan melalui usaha yang maksimal. Selain itu, tanggung jawab juga membantu mahasiswa mengembangkan sikap profesional yang akan sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja (Lona et al., 2024).

Jika ditinjau dari perspektif pengembangan karakter, tingginya tingkat tanggung jawab mahasiswa menunjukkan bahwa proses pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku positif. Mahasiswa yang terbiasa bertanggung jawab selama masa perkuliahan akan lebih siap menghadapi tuntutan kehidupan profesional yang membutuhkan komitmen, kedisiplinan, dan integritas yang tinggi. Sikap tanggung jawab yang telah terbentuk selama proses pendidikan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari karakter mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang baik dalam melaksanakan kewajiban akademik, baik dalam penyelesaian tugas, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, maupun dalam menjaga kejujuran selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai tanggung jawab telah menjadi bagian dari budaya akademik mahasiswa. Meskipun demikian, perguruan tinggi tetap perlu melakukan berbagai upaya pembinaan dan penguatan karakter agar sikap tanggung jawab

tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan etika akademik yang berkualitas (Setiawan et al., 2025).

Etika akademik merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan seluruh aktivitas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Etika akademik tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap menghargai proses ilmiah dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan tinggi, etika akademik menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan budaya akademik yang sehat, profesional, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab.

Penerapan etika akademik dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku positif yang dilakukan mahasiswa selama menjalani proses pendidikan. Perilaku tersebut meliputi kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, kemampuan menghargai karya ilmiah orang lain dengan mencantumkan sumber referensi yang sesuai, kepatuhan terhadap tata tertib akademik, serta kesadaran untuk menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik seperti plagiarisme, pemalsuan data, maupun tindakan kecurangan lainnya. Mahasiswa yang menerapkan etika akademik dengan baik akan lebih mampu membangun kepercayaan, menjaga reputasi akademik, dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, penerapan etika akademik diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik secara jujur dan bertanggung jawab. Hasil distribusi jawaban responden mengenai penerapan etika akademik mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penerapan Etika Akademik

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Netral	3	3,0
Setuju	22	22,0
Sangat Setuju	75	75,0
Total	100	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 75 responden atau 75% menyatakan sangat setuju bahwa mereka telah menerapkan etika akademik dalam kegiatan perkuliahan. Selanjutnya, sebanyak 22 responden atau 22% menyatakan setuju, sedangkan 3 responden atau 3% memberikan jawaban netral. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penerapan etika akademik dalam kehidupan perkuliahan.

Tingginya persentase responden yang memilih kategori sangat setuju menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana proses memperoleh nilai tersebut dilakukan. Mahasiswa menyadari bahwa kejujuran, integritas, dan tanggung jawab merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademik. Kesadaran ini menjadi indikator positif bahwa nilai-nilai etika akademik telah mulai tertanam dalam diri mahasiswa dan menjadi bagian dari perilaku mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas pembelajaran.

Penerapan etika akademik yang baik dapat terlihat dari kesediaan mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme. Dalam proses penyusunan tugas maupun karya ilmiah, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan gagasan berdasarkan sumber-sumber yang relevan serta mencantumkan referensi sesuai kaidah penulisan ilmiah. Kesadaran untuk menghargai karya orang lain melalui pencantuman sumber referensi merupakan salah satu bentuk penerapan etika akademik yang sangat penting dalam lingkungan perguruan tinggi. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual dan menjaga integritas dalam kegiatan ilmiah (Aristin et al., 2025).

Selain itu, penerapan etika akademik juga tercermin dalam pelaksanaan ujian dan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kesadaran etika akademik yang tinggi akan berusaha memperoleh hasil belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki tanpa melakukan berbagai bentuk

kecurangan. Mereka memahami bahwa tujuan utama pendidikan bukan sekadar memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kejujuran dalam mengikuti ujian menjadi salah satu bentuk nyata penerapan etika akademik yang menunjukkan kualitas karakter mahasiswa.

Persentase responden yang memilih kategori setuju sebesar 22% menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa juga memiliki pemahaman yang baik mengenai etika akademik meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek tertentu. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, kebiasaan belajar, tekanan akademik, maupun pemahaman yang berbeda mengenai bentuk-bentuk pelanggaran akademik. Meskipun demikian, kelompok responden ini tetap menunjukkan kecenderungan positif terhadap pentingnya etika akademik sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas perkuliahan.

Sementara itu, sebanyak 3% responden memberikan jawaban netral. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memiliki pandangan yang kuat mengenai penerapan etika akademik dalam kehidupan kampus. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya integritas akademik atau minimnya pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak perguruan tinggi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai etika akademik melalui berbagai program pembinaan dan sosialisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika akademik memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Mahasiswa yang disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki kesadaran etika akademik yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai pelanggaran akademik, seperti keterlambatan pengumpulan tugas, penyalinan pekerjaan teman, maupun tindakan plagiarisme. Dengan demikian,

kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika akademik merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk karakter mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasanah dan Rahman (2024, p.149) yang menyatakan bahwa integritas akademik merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan budaya akademik yang berkualitas. Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi akan lebih mampu menjaga kejujuran dalam proses pembelajaran, menghargai hasil karya ilmiah orang lain, serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik. Integritas akademik juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang profesional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Lebih lanjut, penerapan etika akademik yang baik memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan selama masa perkuliahan, tetapi juga setelah mahasiswa memasuki dunia profesional. Individu yang terbiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari lingkungan kerja maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan profesional yang membutuhkan kemampuan teknis sekaligus kualitas moral yang baik. Oleh karena itu, pembentukan budaya etika akademik di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berintegritas (Khikmiah & Fitriatin, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mayoritas responden telah menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap karya ilmiah dalam kegiatan akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai etika akademik telah diterapkan dengan cukup baik oleh mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan. Meskipun demikian, perguruan tinggi tetap perlu melakukan pembinaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan melalui berbagai program pendidikan karakter, sosialisasi integritas akademik, serta penegakan aturan yang konsisten. Upaya tersebut

penting dilakukan agar budaya akademik yang berlandaskan integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat terus berkembang dan menjadi karakter yang melekat pada setiap mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah memasuki kehidupan profesional di masa depan (Maryam, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bentuk penerapan etika akademik, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kepatuhan terhadap berbagai aturan akademik yang berlaku, seperti hadir tepat waktu dalam perkuliahan, mengikuti proses pembelajaran secara aktif, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tingginya tingkat kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya pengelolaan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari keberhasilan proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban akademik secara sungguh-sungguh, baik dalam penyelesaian tugas individu maupun dalam kegiatan kerja kelompok. Selain itu, mahasiswa menunjukkan komitmen yang baik dalam menjaga kualitas proses pembelajaran melalui partisipasi aktif, kemandirian belajar, serta kemampuan mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diberikan. Tingginya tingkat tanggung jawab tersebut mencerminkan adanya sikap profesional yang mulai berkembang dalam diri mahasiswa selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Dari aspek penerapan etika akademik, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai etika akademik dalam kehidupan perkuliahan. Hal tersebut terlihat dari tingginya kesadaran mahasiswa dalam menjaga kejujuran akademik, menghargai karya ilmiah orang lain melalui pencantuman sumber referensi yang tepat, serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik seperti plagiarisme dan kecurangan dalam

ujian. Temuan ini menunjukkan bahwa etika akademik telah menjadi salah satu nilai yang mulai tertanam dalam budaya akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dengan penerapan etika akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula penerapan etika akademik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas akademik perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi diharapkan dapat terus memperkuat penerapan etika akademik melalui pembinaan karakter, sosialisasi nilai-nilai integritas, serta pengawasan yang berkelanjutan terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Mahasiswa juga perlu mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademiknya, seperti mematuhi aturan perkuliahan, mengelola waktu dengan baik, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menghindari berbagai bentuk pelanggaran akademik. Dengan adanya kerja sama antara pihak perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa, diharapkan budaya akademik yang berlandaskan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas dapat terus berkembang sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan berkarakter

DAFTAR PUSTAKA

- Aristin, R., Hasbullah, H., Firdaus, S. U. T., & ... (2025). Analisis Peran Disiplin Kerja Dosen Pendidikan Pancasila Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Universitas Madura. *Hudan Lin Naas*
<https://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/article/view/2096>
- Febri, H. (2025). Membangun kemandirian akademik mahasiswa Kristen di era AI: Strategi pendidikan Kristen untuk mengatasi tantangan kecanduan teknologi. *Vox Divina*.
<http://jurnal.sttekumene-medan.ac.id/index.php/voxdivina/article/view/65>
- Furqon, M. (2025). *Disiplin Kerja Di Perguruan Tinggi*. researchgate.net.
https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Furqon-13/publication/396925159_Disiplin_Kerja_Di_Perguruan_Tinggi/links/68fef25c02d6215259bf0314/Disiplin-Kerja-Di-Perguruan-Tinggi.pdf
- Hidayati, Z. R., & Jailani, S. (2025). Analisis Prinsip Etika Penelitian sebagai Landasan Moral dalam Karya Ilmiah: Perspektif Etika Akademik di Perguruan Tinggi Indonesia. *Takuana*
<https://ejournal.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/196>
- Khikmiah, R. N., & Fitriatin, N. (2025). Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/909>
- Laadi, M., & Asmar, A. (2025). Peran Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Sains. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://ojs.untika.ac.id/index.php/linear/article/view/885>
- Lona, R. T., Juniasih, T. E., & ... (2024). Analisis Perkembangan Moral Dan Sosial Mahasiswa Melalui Kedisiplinan Dalam Proses Perkuliahan. *MIND Jurnal Ilmu*
<https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMI-ND/article/view/429>
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi mahasiswa di era digital. In *Jurnal Pendidikan Sang Surya*.
- Salsabila, F. A., Fitriany, F., Gusvina, G., Hendri, M., & ... (2025). Analisis Kejujuran Akademik Melalui Praktik Titip Absen Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Ria. In *IKRA-ITH HUMANIORA*
- Setiawan, A., Rachmawati, A., Patimah, E., & Suresman, E. S. E. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Administrasi Pendidikan. In *Tashdiq: Jurnal Kajian*
- Siswantara, Y., Sujata, D. T., & Kanaka, V. A. (2024). INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: SINERGI ANTARA

KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB.

In *Journal of Cultural and Education*.

- Suhaila, L., Humairo, A., Hasibuan, I. N., & ... (2025). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Etika Akademik dalam Membangun Budaya Ilmiah yang Berintegritas. *AKADEMIK: Jurnal*
<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/1510>
- Tajuddin, T. (2023). Komunikasi dosen dengan mahasiswa yang Islami untuk menguatkan etika akademik dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata*
<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/view/1086>
- Wijaya, A. (2025). Peran Kampus dalam Membentuk Generasi Berintegritas dan Anti Korupsi. *Journal of Education and Humanities (JEH)*
<https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh/article/view/121>